

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan terus berupaya meningkatkan kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan meningkatkan sumber daya yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap perusahaan selalu membutuhkan inventori karena pada umumnya permintaan selalu berubah-ubah. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses proses produksi, dan ini menunjukkan persediaan termasuk masalah yang cukup krusial dalam operasional perusahaan. Terlalu besarnya persediaan atau banyaknya persediaan (*over stock*) dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan digudang padahal barang tersebut masih mempunyai *opportunity cost* (dana yang bisa ditanamkan / diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan).

Kesalahan dalam penetapan jumlah persediaan pada perusahaan akan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar pada perusahaan, akan menambah jumlah biaya penyimpanan. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah bahan baku yang disimpan dalam gudang. Jika persediaan bahan baku terlalu kecil maka juga dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang terjadi akibat pembelian bahan secara serentak.

Dengan demikian setiap perusahaan industri harus menjaga persediaan bahan baku yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya tidak terhenti. Untuk itu penting bagi perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini sangat membantu agar dapat mengontrol jumlah persediaan bahan baku. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat melenyapkan sama sekali risiko yang timbul akibat adanya persediaan yang

terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi risiko tersebut. Dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi risiko sekecil mungkin.

UD. Deni Perabot adalah sebuah *home industry* yang bergerak di bidang *furniture* perabot rumah tangga. Bahan baku utama yang digunakan perusahaan ini adalah kayu, dari bahan baku tersebut maka perusahaan bisa menghasilkan berbagai jenis produk barang industri mebel seperti lemari, kursi, meja, tempat tidur. Bahan baku kayu diperoleh dari kabupaten Sijunjung. Bahan baku kayu yang digunakan UD. Deni Perabot ada beberapa macam, yaitu kayu bayur, kayu surian dan kayu jati. Dari ketiga jenis kayu yang digunakan, kayu bayur merupakan kayu yang paling banyak digunakan, dikarenakan harga bahan baku kayu bayur lebih murah dibandingkan dengan harga kayu yang lainnya. Selain murah, kualitas dari kayu Bayur juga bagus dan sering digunakan oleh industri *furniture*. Selama ini perusahaan melakukan pembelian bahan baku hanya berdasarkan pembelian-pembelian yang sebelumnya yaitu 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan biasanya dilakukan ketika persediaan yang ada di gudang sudah hampir habis. Hal tersebut masih sering menyebabkan terjadinya kelebihan ataupun kekurangan stok bahan baku yang dapat menyebabkan membengkaknya biaya dan terhambatnya proses produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.

UD. Deni Perabot menggunakan sistem produksi *make to order* yaitu mengerjakan produksi *furniture* apabila ada pemesanan dari konsumen. sehingga ketersediaan stok material sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian persediaan yang diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku dapat dilakukan dengan tepat dan penentuan biaya persediaanya dapat ditetapkan seoptimal mungkin yaitu melalui penerapan MRP dengan beberapa teknik *lot sizing* yang digunakan yaitu dengan metoda EOQ (*economic order quantity*), LFL (*lot for lot*), EOQ (*Economic Order Quantity*) dan POQ (*period order quantity*). Ketiga model ini diambil karena sesuai dengan kondisi dan data yang terdapat pada UD. Deni Perabot yang bersifat probabilistik dinamik. Dari ketiga metode yang diterapkan dapat dianalisa metode terbaik untuk kasus pada UD. Deni Perabot.

1.2. Rumusan Masalah

Ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat, dapat mengakibatkan kerugian karena kehilangan potensi penjualan, atau persediaan barang yang berlebih juga akan menimbulkan biaya. Sehingga dibutuhkan suatu sistem pengendalian persediaan yang diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku dapat dilakukan dengan tepat dan penentuan biaya persediaannya dapat ditetapkan seoptimal mungkin yaitu melalui penerapan MRP dengan metoda LFL (*lot for lot*), EOQ (*Economic Order Quantity*) dan POQ (*period order quantity*).

MRP merupakan sistim yang dirancang untuk kepentingan perusahaan manufaktur termasuk perusahaan kecil. Alasannya adalah bahwa MRP merupakan pendekatan yang logis dan mudah dipahami untuk memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan penentuan jumlah bagian, komponen, dan material yang diperlukan untuk menghasilkan produk akhir. MRP juga memberikan skedul waktu yang terinci kapan setiap komponen, material dan bagian harus dipesan atau diproduksi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan kebutuhan material pada produk *furniture* di UD. Deni Perabot
2. Meminimasi biaya persediaan bahan baku pada UD. Deni Perabot
3. Menentukan model persediaan yang paling sesuai untuk diterapkan pada perencanaan persediaan material pada UD. Deni Perabot
4. Untuk Mengetahui jumlah pembelian optimal dalam pengadaan bahan baku kayu pada perusahaan UD. Deni Perabot

1.4. Batasan Masalah

Mempertimbangkan bahwa masalah persediaan merupakan masalah yang cukup kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut :

1. Jenis persediaan yang dilakukuan pada penelitian ini yaitu persediaan bahan baku kayu.

2. Perancangan persediaan yang dilakukan dilihat berdasarkan pada pola permintaan konsumen.
3. Setiap pemesanan bahan baku dapat dipenuhi oleh pedagang bahan baku.
4. Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah lemari, karena produk paling dominan dalam perusahaan.

1.5 Asumsi

Beberapa asumsi dalam melakukan penelitian ini :

1. Data permintaan pemesanan lemari diambil berdasarkan data 1 tahun sebelumnya.
2. Harga bahan baku konstan selama penelitian dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan. Bab ini juga bermaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang akan dibahas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori pendukung yang mendasari penelitian dan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berkaitan dengan langkah-langkah pemecahan masalah dalam mencapai tujuan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan untuk pengolahan data. Pengolahan data dilakukan berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan metoda yang relevan untuk mencapai penyelesaian dari masalah tersebut.

BAB V ANALISA HASIL

Dalam bab ini dilakukan analisa hasil dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mempertimbangkan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari pengolahan data dan pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN